

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Media massa, khususnya televisi saat ini telah mengalami perkembangan pesat di berbagai negara. Era siaran televisi diawali oleh stasiun pemerintah, yaitu Televisi Republik Indonesia (TVRI), secara tidak langsung telah mendorong munculnya televisi swasta. Diawali oleh Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) dan Surya Citra Televisi (SCTV), Lativi, METRO TV, TRANS TV, Global TV dan TRANS 7 mulai tumbuh dan berkembang (Kuswandi, 1996:37). Ada juga stasiun televisi lokal di beberapa daerah, misalnya Riau TV, JTV, Batu TV, Jogja TV, RBTv, Jak TV dan masih banyak lagi. Perkembangan tersebut sangat membantu masuknya arus informasi bagi masyarakat.

Salah satu program informasi yang banyak disajikan media khususnya televisi adalah program informasi kriminalitas. Hampir semua stasiun televisi memiliki program informasi kriminalitas atau paling tidak memasukkannya dalam program berita reguler setiap hari, masyarakat disuguhi berbagai peristiwa kriminalitas ditelevisi, umumnya terdiri dari tiga jenis yaitu peristiwa kriminal, peristiwa penangkapan, pelaku perbuatan kriminal, dan kupasan sebuah berita kriminal.

Sampai titik ini, pemberitaan peristiwa kriminal dapat dianggap wajar. Paling tidak pemberitaan ini mencapai dua hal, yaitu publikasi keberhasilan aparat polisi mengangkat dan membongkar peristiwa kriminal, dan masyarakat

mengetahui terjadinya suatu peristiwa kriminal dengan berbagai polanya sehingga dapat berhati-hati untuk menghindari suatu tindakan kriminal.

Trans TV yang merupakan salah satu televisi swasta, mulai menayangkan suatu tayangan berita yang menyuguhkan investigasi mengenai kasus yang dekat dengan masyarakat Indonesia. Masalah atau kasus yang diangkat bermacam-macam, bisa berupa masalah yang telah lama menjadi perbincangan di masyarakat namun tidak bisa dibuktikan, penyimpangan sosial, kejahatan yang terorganisir, kejahatan terselubung, kejahatan publik, dan sebagainya. Reportase Investigasi suatu program berita dengan format penelusuran mendalam terhadap suatu masalah atau kasus. Reportase Investigasi mengemas program penelusuran ini dengan bahasa yang ringan dan populer, sehingga masyarakat dari berbagai kalangan dapat dengan mudah menyerap informasi yang Reportase Investigasi sampaikan. Kasus-kasus yang biasa Reportase Investigasi telusuri adalah kasus yang dekat dengan masyarakat Indonesia. Menurut Anggito, divisi program acara Reportase investigasi, masalah atau kasus yang Reportase Investigasi angkat bermacam-macam, bisa berupa masalah yang telah lama menjadi perbincangan di masyarakat namun tidak bisa dibuktikan, penyimpangan sosial, kejahatan yang terorganisir, kejahatan terselubung, kejahatan publik, dan sebagainya. (<http://www1.transtv.co.id>)

Keunggulan lain Reportase Investigasi adalah dari segi kemasan. Reportase Investigasi mengemas suatu liputan yang terpercaya dan nyata, langsung ke pelaku dan saksi-saksi, dan terkadang menggunakan kamera tersembunyi. Berbeda dengan tayangan investigasi di TV lain, dalam satu episode

Reportase Investigasi tidak seluruh segmen berisi liputan investigasi atau *in-depth*. Untuk lebih menambah pengetahuan penonton, Reportase Investigasi juga menambahkan liputan *side-bar* dari topik investigasi saat itu.

Persepsi merupakan penjelasan dari pertimbangan seseorang tentang sesuatu hal, kejadian atau pikiran yang telah diterima sebagai pikiran, yang sifatnya relatif, yang dimaksud adalah dapat dikatakan benar maupun tidak. Oleh karena itu orang menyebut dengan berbagai istilah antara lain pendapat umum, anggapan umum, anggapan orang ramai (Sunarjo, 1997:31). Persepsi dari masyarakat sendiri dikelompokkan menjadi tiga yakni persepsi positif, persepsi netral dan persepsi negatif (Effendy, 2002:61).

Beberapa unsur keberadaan yang berhubungan nyata dengan persepsi terhadap berita baik pada nilai informasi berita maupun daya tarik acara berita, yaitu waktu menonton dan program berita yang ditonton. Unsur lama menonton juga memiliki hubungan yang sangat nyata terhadap persepsi berita pada daya tarik format acara. Persepsi ibu rumah tangga terhadap program berita televisi tentang isu bakteri *E. Sakazakii* dalam susu formula tidak terbukti memiliki hubungan nyata dengan persepsi ibu rumah tangga terhadap citra IPB secara keseluruhan. Meskipun demikian terdapat beberapa unsur dalam persepsi terhadap berita televisi seperti nilai informasi dan daya tarik format acara yang memiliki hubungan nyata dengan hasil penelitian IPB berupa penemuan bakteri *E. Sakazakii* dalam susu formula (Pohan, 2011). Variabel bebas yaitu variabel terpaan berita investigasi dalam tayangan "Reportase Investigasi" (X) mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pemilihan produk makanan pada ibu rumah tangga (Y) (Indah, 2010).

Salah satu berita dari Reportase Investigasi yang di tayangkan seminggu sekali setiap hari Sabtu dan Minggu pukul 17.00 WIB yang berdurasi 30 menit ini adalah mengenai daging tikus dan daging babi yang dijadikan bakso. Di tayangan tersebut sungguh sangat jelas terlihat bagaimana cara tukang jualan bakso mengolah daging tikus dan daging babi dimulai dari mengambil tikus sawah atau babi hutan, lalu di bunuh lalu dagingnya dicincang, sehingga menjadi daging halus yang kemudian dibentuk menjadi daging bakso dan kemudian dimasak lalu dinikmati oleh para pecinta bakso (Tayangan Reportase Investigasi pada hari Sabtu, 15 Desember 2012 di Trans TV).

Berita lain yang tak kalah serunya yang ditayangkan oleh Reportase Investigasi adalah cumi-cumi busuk yang diberi formalin dan detergen. Ada juga berita mengenai nasi goreng dimana nasinya menggunakan nasi bekas catering, ayam yang digunakan ayam bangkai atau sering disebut ayam tiren, ati ayam menggunakan marus sapi dan menggunakan borak. Ada juga berita jajanan yang tidak sehat mengenai bakso dari ayam dan ikan busuk yang menggunakan borak (Reportase Investigasi yang ditayangkan pada hari Sabtu, 21 April 2012).

Reportase Investigasi tentang Rainbow Cake yang memakai bahan dasar zat-zat yang berbahaya sekaligus pewarna tekstil seperti Borax, Metadelino dan Rodamine B yang memicu kanker jika dikonsumsi oleh masyarakat. Rainbow Cake sangat laris di pasaran, cocok untuk kado ulang tahun dan disajikan saat Lebaran atau Natal. Cake ini yang tidak hanya dijual di warung-warung namun di

toko – toko kue terkenal dan ternama pun menjual produk Rainbow Cake yang berbahaya tersebut. (Reportase Investigasi yang ditayangkan pada hari Sabtu, 4 Agustus 2012).

Televisi merupakan salah satu media massa elektronik yang sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Siaran televisi dapat dinikmati oleh semua kalangan status sosial dan berbagai usia. Trans TV merupakan stasiun televisi yang memasukkan informasi investigasi dalam salah satu program beritanya. Informasi tersebut ditayangkan pada Reportase Investigasi.

Tingginya tingkat persaingan bisnis yang terjadi, menimbulkan adanya perilaku penyimpangan untuk menekan tingkat kerugian sehingga memperoleh keuntungan yang berlipat. Liputan investigasi ini, para ibu rumah tangga diharapkan dapat lebih selektif dalam pemilihan produk makanan yang akan dikonsumsi keluarganya. Tim investigasi memberikan informasi lebih jelas dari ciri-ciri, proses pembuatan, bahan yang digunakan, pemasaran dan dampak yang akan timbul.

Daerah Babarsari merupakan daerah strategis yang digunakan untuk perdagangan dikarenakan adanya fasilitas pendidikan mulai dari TK, SD, SMP, SMA hingga Universitas. Hal ini, mempengaruhi pola konsumsi masyarakat sekitar yang diakibatkan adanya hidup berdampingan, maka banyak bermunculan pedagang-pedagang makanan dan berbagai kebutuhan. Banyaknya pedagang makanan inilah yang perlu dicermati oleh ibu-ibu rumah tangga yang berada di daerah Babarsari. Dengan melihat tayangan reportase investigasi paling tidak

memberikan pengetahuan kepada ibu-ibu rumah tangga dalam membeli makanan yang lebih selektif untuk keluarganya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang isi berita kriminalitas pada tayangan Reportase Investigasi di Trans TV. Isi berita pada tayangan Reportase Investigasi di Trans TV meliputi berita tentang berita kecurangan dan sosial. Isi berita Reportase Investigasi yang mencakup berita kecurangan dan sosial tersebut dapat menimbulkan persepsi pada masyarakat apakah isi berita tersebut dapat memberikan manfaat pada masyarakat atau hanya menampilkan tayangan yang sebagai hiburan saja. Maka penelitian ini mengambil judul "Pengaruh Terpaan Tayangan Reportase Investigasi Terhadap Persepsi Ibu Rumah Tangga Tentang Makanan dan Jajanan yang Tidak Sehat".

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh terpaan tayangan Reportase Investigasi terhadap persepsi ibu rumah tangga tentang makanan dan jajanan yang tidak sehat di daerah Babarsari, Yogyakarta?”

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh terpaan tayangan reportase investigasi terhadap persepsi ibu rumah tangga tentang makanan dan jajanan yang tidak sehat di daerah Babarsari, Yogyakarta.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi bahan informasi atau masukan yang bermanfaat antar lain :

### **1. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak stasiun TV dalam mengembangkan dan meningkatkan program acara televisi khususnya acara yang mengangkat tema kriminalitas dan kecurangan.

### **2. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya komunikasi massa yang berkaitan dengan persepsi masyarakat.

## **E. KERANGKA TEORI**

### **1. Teori Efek Terbatas (Limited Effect)**

Riset pada dampak komunikasi massa, hampir sejak awal tidak memberi banyak dukungan pada teori peluru walaupun ada beberapa kasus yang sesuai. Bukti yang ada lebih mendukung model dampak terbatas atau kadang disebut juga dengan hukum konsekuensi minimal (*the law of minimal consequences*). Sejumlah penelitian penting selama bertahun-tahun menghasilkan pendapat bahwa komunikasi massa pada umumnya mempunyai dampak yang kecil. Teori efek terbatas pada awalnya dikenalkan oleh Joseph Kapler dalam tulisannya yang berjudul “Pengaruh Media Massa”. Dalam tulisannya disimpulkan bahwa media massa memiliki efek terbatas. Hal itu ia nyatakan berdasarkan penelitian yang ia lakukan mengenai kampanye publik dan kampanye politik. Kapler juga

menyimpulkan bahwa pemberitaan hanya sedikit mengubah perilaku khalayak. Ketika media menawarkan isi yang diberitakan ternyata hanya sedikit yang bisa mengubah pandangan dan perilaku *audience* (Nurudin, 2007 :220). Teori efek terbatas ini merupakan teori dimana adanya perlawanan yang digunakan sebagai alat penyaring pesan yang diterima. Artinya perlawanan lebih kuat pengaruhnya dibandingkan dengan terpaan media massa itu sendiri (Nurudin, 2007 :223).

Teori efek terbatas adalah teori yang menyatakan bahwa media memiliki efek yang minim atau terbatas karena efek terbatas tersebut dikurangi oleh beragam variabel antara (Baran dan Davis, 2010 :175). Dalam bukunya yang berjudul “Teori Komunikasi Massa”, Stanley J.Baran dan Dennis K.Davis menjelaskan bahwa dalam teori efek terbatas, media jarang mempengaruhi individu secara langsung karena sebagai besar orang terlindung dari efek langsung media melainkan hubungan sosial dengan orang lain. Jika mereka menemukan ide atau informasi baru, maka mereka akan beralih ke orang lain untuk memberi saran dan kritik (Baran dan Davis, 2010 :177).

Nurudin menjelaskan dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Komunikasi Massa” (2007), bahwa terpaan media mendapatkan perlawanan dari khalayak itu sendiri sehingga hanya sedikit yang mempengaruhi efek media yaitu faktor individu dan faktor sosial. Faktor individu dipengaruhi oleh pikiran psikologi sehingga mempengaruhi proses komunikasi antara lain *selective attention*, *selective perception* dan *selective retention*, motivasi dan pengetahuan, kepercayaan, pendapat, nilai dan kebutuhan, pembujukan, kepribadian dan penyesuaian diri. *Selective attention* adalah individu yang cenderung



memperhatikan dan menerima terpaan pesan media massa yang sesuai dengan pendapat dan minatnya (Nurudin, 2007 :229). *Selective retention* adalah kecenderungan seseorang hanya untuk mengingat pesan yang sesuai dengan pendapat dan kebutuhan dirinya sendiri (Nurudin, 2007 :231). Faktor kedua yang mempengaruhi efek media yaitu faktor sosial yang meliputi umur dan jenis kelamin, pendidikan dan latihan, pekerjaan dan pendapatan, agama, tempat tinggal.

Hal serupa juga dikatakan Stanley J. Baran dan Dennis K. Davis bahwa dalam penelitian efek media terdapat dua kesimpulan, yaitu:

1) Pengaruh media massa jarang sekali terjadi secara langsung karena biasanya dijumpai oleh karakter individu; dan 2) pengaruh media massa jarang sekali terjadi secara langsung karena biasanya dijumpai oleh keanggotaan kelompok atau hubungan (Baran dan Davis 2010 :184).

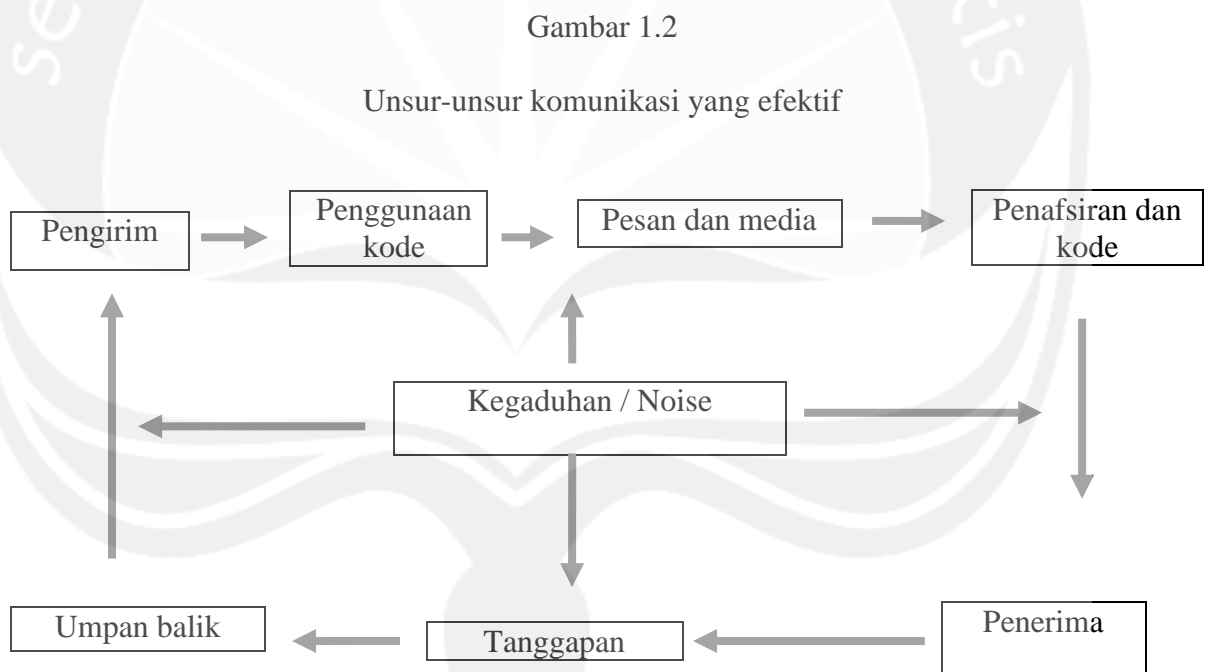
Penelitian ini menggunakan teori efek terbatas karena teori ini terkandung terpaan media dan sejalan dengan teori komunikasi massa yang intinya menggunakan media dan dalam kasus ini adalah media elektronik (televisi). Masyarakat juga memiliki peran untuk menyeleksi pesan yang diterimanya melalui media untuk akhirnya memperoleh persepsi.

## **2. Teori Terpaan Media**

Dalam studi media, dikenal dengan istilah terpaan media (*media exposure*). Terpaan media ini menyangkut beberapa banyak media berhasil menjangkau publik, berapa banyak jumlah orang yang membaca koran, mendengarkan radio atau menonton televisi.

Terpaan Media (*exposure*) menurut buku “Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek” (Effendy, 1993 :178) adalah intensitas keadaan khalayak di mana terkena pesan-pesan yang disebarkan oleh suatu media. Dengan demikian, terpaan media berarti intensitas khalayak dalam mengakses pesan-pesan yang disebarkan oleh pihak komunikator melalui media-media yang digunakan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Kotler menurut bukunya yang berjudul “Marketing Management: Planning, Implentations and Control (Kotler, 2005 :250) memberikan model dan unsur-unsur komunikasi yang efektif dalam gambar berikut:



(Sumber : Kotler, 2005 :250)

Proses komunikasi dimulai dari pengirim, dalam hal ini adalah pembawa acara “Reportase Investigasi”. Dalam mengkomunikasikan pesannya, pengirim menggunakan kode (*encoding*) dalam pesan beritanya yang dipublikasikan

melalui media. Kemudian, pesan dari media tersebut diterima penerima (*khalayak*) dan kode-kode yang digunakan ditafsir oleh penerima (*decoding*) sesuai dengan makna dari kode-kode tersebut. Dari proses penafsiran kode tersebut melahirkan tanggapan yang menjadi umpan balik bagi pengirim. Sedangkan *noise* adalah kegagalan dalam mengkomunikasikan pesan dikarenakan berbagai faktor, diantaranya pesan tidak menarik sehingga tidak memunculkan perhatian bagi penerima. Sedangkan *noise* adalah kegagalan dalam mengkomunikasikan pesan dikarenakan maksud yang diterima oleh penerima tidak sesuai dengan yang dimaksud oleh pengirim, atau karena ada pesan lain yang diterima oleh komunikan pada saat yang sama.

Kode pesan didefinisikan sebagai beberapa kelompok simbol yang dapat distruktur dalam suatu cara yang berarti untuk beberapa orang. Isi pesan merupakan materi pesan telah dipilih oleh komunikator untuk menyampaikan tujuannya, sedangkan perlakuan pesan merupakan suatu keputusan di mana komunikator melakukan pemilihan dan penyusunan, baik kode maupun isi pesan (Effendy, 2005 :25). Media diharapkan ikut mengembangkan kepentingan nasional dan menunjang nilai-nilai utama serta pola-pola perilaku tertentu, terutama pada masa krisis. Hadirnya media dalam masyarakat mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Informasi
  - a. Menyediakan informasi tentang peristiwa dan kondisi dalam masyarakat dan dunia.
  - b. Menunjukkan hubungan kekuasaan.

c. Memudahkan inovasi, adaptasi, dan kemajuan.

## 2. Korelasi

a. Menjelaskan, menafsirkan, mengomentari makna peristiwa dan informasi.

b. Menunjang otoritas dan norma–norma yang mapan.

c. Melakukan sosialisasi

d. Mengkoordinasikan beberapa kegiatan.

## 3. Kesenambungan

a. Mengeskpresikan budaya dominan dan mengakui keberadaan kebudayaan khusus serta perkembangan budaya baru.

b. Meningkatkan dan melestarikan nilai–nilai.

## 4. Hiburan

a. Menyediakan hiburan, pengalihan perhatian dan sarana relaksasi.

b. Meredakan ketegangan sosial.

## 5. Mobilisasi

Mengkampanyekan tujuan masyarakat dalam bidang politik, perang, pembangunan ekonomi, pekerjaan dan agama.

Ada berbagai macam bentuk media massa, ada yang bersifat cetak (surat kabar, tabloid, majalah, buku) ada yang bersifat *audio* (radio), ada yang bersifat *audio-visual* (televisi) dan ada yang disebut dengan multimedia yaitu komputer, karena dengan kecanggihannya serta perangkat penunjang yang sesuai, komputer dapat digunakan untuk berbagai fungsi (McQuail, 1991 :54).

Komunikasi terdapat umpan balik (*feedback*) baik umpan balik bersifat langsung maupun tidak langsung. Umpan balik secara langsung terjadi jika komunikator dan komunikan berhadapan langsung. Dalam komunikasi massa, umpan baliknya terjadi secara tidak langsung (Nurudin, 2003 :66).

Liliweri (1991 :39) dalam bukunya yang berjudul “Memahami Peranan Komunikasi Massa dalam Masyarakat” kebutuhan merupakan dasar yang menggerakkan khalayak untuk menggunakan suatu media tertentu, tujuannya hanya satu yaitu pemenuhan atau pemuasan sebagian besar dari kebutuhan tersebut. Hal ini yang mendorong khalayak untuk melakukan berbagai kegiatan tertentu untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui ciri-ciri yang mempengaruhi media massa terhadap masyarakat, antara lain:

1. Ciri-ciri demografis, adalah keadaan demografis di mana individu tersebut tinggal.
2. Afilisasi kelompok, adalah interaksi dengan orang lain, kelompok dan masyarakat.
3. Ciri-ciri kepribadian, adalah ciri-ciri dari individu itu sendiri seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan.

### **3. Persepsi**

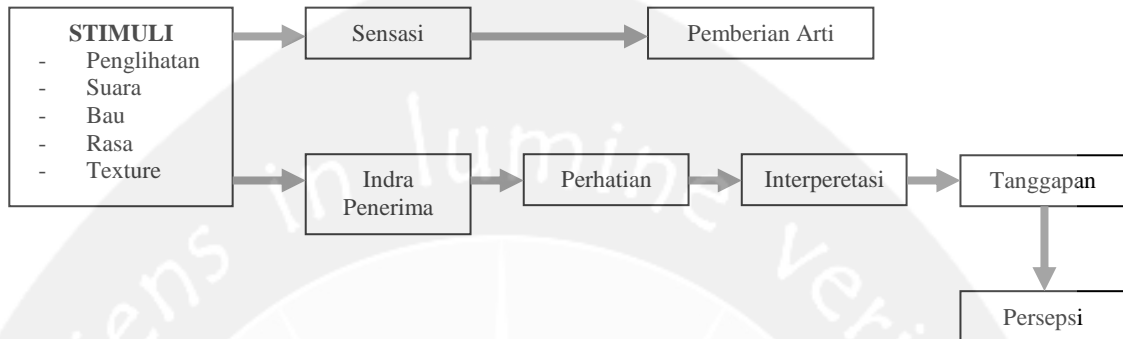
Persepsi adalah stimulus melalui indera diorganisasikan, kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadarinya. Dalam persepsi, sekalipun stimulusnya sama tapi karena pengalaman tidak sama, maka ada kemungkinan hasil persepsi antara satu individu dengan individu yang lainnya tidak sama. Keadaan tersebut menjelaskan bahwa persepsi itu bersifat individual (Sherwyn, 2007 :37).

#### **Proses Pembentukan Persepsi**

Persepsi adalah suatu proses dimana rangsangan atau stimuli diterima oleh *sistem sensorik*, setelah terjadi pengolahan kemudian akan menghasilkan bentuk-bentuk, tindakan-tindakan, pikiran-pikiran, atau konsep-konsep. Dalam menjumpai dan menerima berbagai rangsangan atau stimulus namun tidak semua stimulus akan mendapatkan reaksi dari individu.

Persepsi baru bisa terbentuk bila ada perhatian, pengertian dan penerimaan individu sesuatu dengan kebutuhan individu dalam pengamatannya kemampuan orang untuk mempersepsi stimulus yang sama kan ditafsirkan berbeda oleh beberapa individu penafsiran tersebut akan tergantung pada pengalaman yang lalu dan sistem nilai khusus (Sherwyn, 2007).

**Gambar 2.2**  
Proses Perseptual



Sumber : Sutisna,2002:62

Tahapan persepsi itu ada 4 jenis, yaitu;

1. Proses Fisik, yaitu proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indera manusia.
2. Proses Fisiologis, yaitu diteruskannya stimulus yang diterima oleh resptor ke otak melalui saraf – saraf sensorik.
3. Proses Prikologis, yaitu proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima oleh receptornya.
4. Hasil dari proses persepsi , yaitu tanggapan dan perilaku.

Kesimpulan dari pengertian pokok tentang persepsi yaitu bahwa persepsi meliputi masuknya *stimulus* dari luar individu melalui panca indera dan *stimulus* tersebut diinterpretasikan sehingga bermakna dan hasil interpretasi itu menimbulkan pendapat tentang obyek tertentu akan mempengaruhi perilaku individu terhadap obyek tersebut (Walgito,1997 :74).

Pesepsi dapat dibagi menjadi 2 jenis, yaitu:

1. Persepsi Positif, yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang selaras dengan objek persepsi yang diteruskan dengan upaya pemanfaatnya.
2. Persepsi Negatif, yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang tidak selaras dengan obyek persepsi.

Hal ini akan diteruskan dengan kepastian untuk menerima atau menolak dan menentang segala usaha objek yang dipersepsikan. Persepsi positif yang ada pada khalayak terhadap suatu acara merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh media massa (Irwanto,1997 :21).

Pesepsi memunculkan 5 hal penting dalam komunikasi massa agar suatu acara dapat mendefinisikan secara positif oleh khalayak yaitu *who - says what - in which channel – to whom – with what effect*.

Paradigma tersebut dalam penelitian ini adalah:

**1. *Who***

Yaitu komunikator. Dalam hal ini adalah *host* yang mengisi acara Reportase Investigasi.

**2. *Says What***

Yaitu pesan. Dalam hal ini semua informasi mengenai makanan dan jajanan tidak sehat yang ditayangkan di Reportase Investigasi Trans TV.

**3. *In Which Channel***

Media penyiaran yaitu televisi yang digunakan dalam menyampaikan informasi mengenai acara tersebut.



#### **4. *To Whom***

Komunikasikan atau *audience*. Dalam hal ini adalah masyarakat peminat televisi khususnya ibu rumah tangga di daerah Babasari Yogyakarta mengenai tayangan Reportase Investigasi di Trans TV.

#### **5. *With What Effect***

Dampak yang ditimbulkan dari acara tersebut dapat dilihat dari rating program acara televisi serta kritik dan saran yang ditujukan kepada *redaksi* Trans TV mengenai tayangan Reportase Investigasi (Effendy, 1993 :178).

Komunikasi yang terjadi dapat dipahami bahwa komunikator sangat berperan dalam mengakseskan suatu pesan. Komunikator yang baik harus memiliki kredibilitas, artinya memahami benar materi yang akan disampaikannya atau kompeten di bidangnya. Tanpa adanya kredibilitas, khalayak tidak akan mempercayai pesan yang diberikan. Adanya uraian tersebut, memberi pemahaman bahwa persepsi seseorang terhadap informasi yang diterima oleh media tidak sepenuhnya bergantung dari pemahaman dan pemaknaan pribadi, akan tetapi terhadap pula peran dari lingkungan sekitar terhadap persepsi tersebut. Secara aktif, sebenarnya masing-masing individu yang telah melakukan seleksi informasi yang dicerna. Hal tersebut, dicerna dengan nilai pada beberapa faktor seperti misalnya siapa yang menyampaikan isi informasi, media informasi, sasaran informasi dan efek dari informasi tersebut (Joseph Devito, 1997 :41).

## **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi persepsi, faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

### **1. Perhatian ( Attention)**

Perhatian menurut adalah proses stimuli lainnya melemah. Perhatian terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri kita pada salah satu alat indera kita, dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indera lain.

#### a. Faktor internal penarik perhatian

- Gerakan : seperti organisme yang lain, manusia secara *visual* tertarik pada objek-objek yang bergerak.
- Intensitas stimuli : kita lebih memperhatikan stimuli yang lebih menonjol dari stimuli yang lain.
- Kebaruan (*Novelty*): hal-hal yang berbeda akan menarik perhatian.
- Perulangan : Hal-hal yang disajikan berkali-kali, bila disertai sedikit variasi akan menarik perhatian.

#### b. Faktor internal penaruh perhatian

- Faktor Biologis
- Faktor Sosiopsikologis

### **2. Faktor - faktor fungsional**

Faktor-faktor fungsional (*personal*) yang menentukan persepsi berasal dari kebutuhan, pengalaman masalah hal-hal lain yang termasuk apa yang disebut faktor-faktor personal, yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk *stimuli*, tetapi karakteristik orang yang memberikan respons pada *stimuli* itu.

### 3. Faktor - faktor struktural

Faktor-faktor Struktural (*stimuli*) yang menentukan persepsi berasal dari sifat stimuli fisik dan efek-efek sadar (karakteristik fisik, warna, ukuran dan intensitas) yang ditimbulkan pada sistem saraf individu (Rakhmat, 2003 :52).

## **F. KERANGKA KONSEP**

Televisi merupakan salah satu media massa elektronik yang sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Siaran televisi dapat dinikmati oleh semua kalangan status sosial dan berbagai usia. Trans TV merupakan stasiun televisi yang memasukkan informasi investigasi dalam salah satu program beritanya. Informasi tersebut ditayangkan pada Reportase Investigasi yang disiarkan setiap hari Sabtu dan Minggu pukul 17.00 WIB.

Ibu rumah tangga umumnya banyak menghabiskan waktu di rumah dan biasanya waktu senggang mereka dihabiskan dengan menyaksikan acara berita kriminal yang memang banyak ditayangkan oleh stasiun televisi pada siang dan sore hari, waktu utama dimana mayoritas orang-orang beristirahat sejenak dari aktivitas mereka.

Diasumsikan bahwa, frekuensi dan intensitas menonton acara Reportase Investigasi, maka akan semakin tinggi pola pikir masyarakat dalam menonton acara tersebut, sehingga akan tinggi pula tingkat persepsi yang muncul. Frekuensi menonton merupakan tolak ukur sering atau tidaknya seseorang dalam menonton tayangan televisi, hal ini akan berhubungan dengan perilakunya. Intensitas menonton, merupakan kedalam kualitas menonton atau keseriusan seseorang

dalam memahami tayangan televisi. Pembentukan persepsi karena dianggap bahwa semakin dalam kualitas menonton seseorang maka semakin besar pula peluang untuk melakukan proses persepsi.

Status ekonomi keluarga umumnya mempengaruhi perilaku, gaya hidup serta lingkungan dimana seseorang bergaul. Status ekonomi keluarga sangat menentukan dalam berperilaku, hal ini dikarenakan status ekonomi keluarga dapat menentukan dimana seseorang berinteraksi dalam melakukan pergaulan, dan menentukan perilaku serta gaya hidup seseorang.

Interaksi dengan lingkungan pergaulan merupakan kualitas berinteraksi dengan lingkungan dimana seseorang bergaul. Interaksi ibu rumah tangga dalam lingkungan pergaulan merupakan hidup bermasyarakat ibu rumah tangga dalam kelompok pergaulan. Remaja dalam perkembangannya cenderung untuk berkelompok dengan ibu rumah tangga lain untuk bersama-sama tumbuh menjadi sesuatu yang mereka inginkan.

Berdasarkan kerangka konsep yang telah dibuat di atas maka diagram susunan variabelnya adalah sebagai berikut:

Variabel Pengaruh	Variabel Kontrol	Variabel Terpengaruh
1.Frekuensi Reportase Investigasi	1.Status ekonomi keluarga	Persepsi Ibu Rumah Tangga
2.Durasi tayangan Reportase Investigasi	2.Status sosial ibu rumah tangga	

## G. HIPOTESIS

Hipotesis kuantitatif merupakan prediksi-prediksi yang dibuat peneliti tentang hubungan antar variable yang ia harapkan (Creswell, 2010 : 197). Dalam penelitian ini terdapat dua jenis hipotesis yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nol yang merepresentasikan pendekatan tradisional: ia membuat suatu prediksi yang menyatakan tidak ada satupun hubungan atau perbedaan signifikan yang menyatakan tidak ada satupun hubungan atau perbedaan signifikan antara kelompok-kelompok dalam variable penelitian (Creswell, 2010 : 198). Sedangkan hipotesis alternative merupakan sebuah hipotesis yang diharapkan oleh peneliti. Peneliti membuat suatu prediksi atas hasil yang diharapkan oleh peneliti. Peneliti membuat suatu prediksi atas hasil yang diharapkan (Creswell, 2010 : 199).

Maka, hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Ho : Tidak ada pengaruh terpaan Reportase Ivestigasi terhadap persepsi ibu-ibu rumah tangga tentang makanan dan jajanan yang tidak sehat khususnya di daerah Babarsari, Catur Tunggal, Yogyakarta.

Ha : Ada pengaruh terpaan Reportase Investigasi terhadap persepsi ibu-ibu rumah tangga tentang makanan dan jajanan yang tidak sehat khususnya di daerah Babarsari, Catur Tunggal, Yogyakarta.

## **H. VARIABEL PENELITIAN**

Variabel penelitian adalah sebuah fenomena yang dapat diukur dalam sebuah proses penelitian. Variabel ini juga berfungsi menghubungkan antara teoritis dan empiris. Jadi, variable adalah bagian empiris dari sebuah konsep atau konstruk (Kriyantoro, 2008 : 20).

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variable yaitu vaariabel pengaruh, variable control dan variable terpengaruh. Variabel dalam penelitian ini yaitu:

### **a. Variabel Pengaruh**

Terpaan Reportase Ivestigasi menjadi variable bebas di mana responden diberikan pertanyaan melalui kuisisioner mengenai terpaan makanan dan jajanan tidak sehat di televisi yang terdiri dari tiga indikator, yaitu:

### 1. Frekuensi

Hal ini berhubungan dengan berapa kali responden menonton tayangan Reportase Investigasi dalam kasus makanan dan jajanan yang tidak sehat di Trans TV dalam satu bulan. Indikator frekuensi ditentukan dan diukur dengan menggunakan skala interval dengan jarak dan bobot yang sama dengan data lainnya.

### 2. Durasi

Durasi merupakan jarak waktu yang ditentukan berdasarkan hubungan detik, menit, jam, hari, minggu, bulan dan tahun. Dalam penelitian ini berkaitan dengan berapa lama dalam satu bulan responden menonton tayangan Reportase Investigasi dalam kasus makanan dan jajanan yang tidak sehat di Trans TV. Indikator durasi ditentukan dan diukur dengan menggunakan skala interval dengan jarak dan bobot yang sama dengan data yang lainnya.

### 3. Atensi

Atensi merupakan tingkat perhatian dan ketertarikan khalayak terutama ibu-ibu rumah tangga tentang tayangan Reportase Investigasi dalam kasus makanan dan jajanan yang tidak sehat.

### b. Variabel Kontrol

Variabel kontrol berangkat dari variabel bebas yang mempunyai peran penting dalam penelitian kuantitatif. Variabel ini merupakan variabel khusus karena variabel ini secara potensial juga

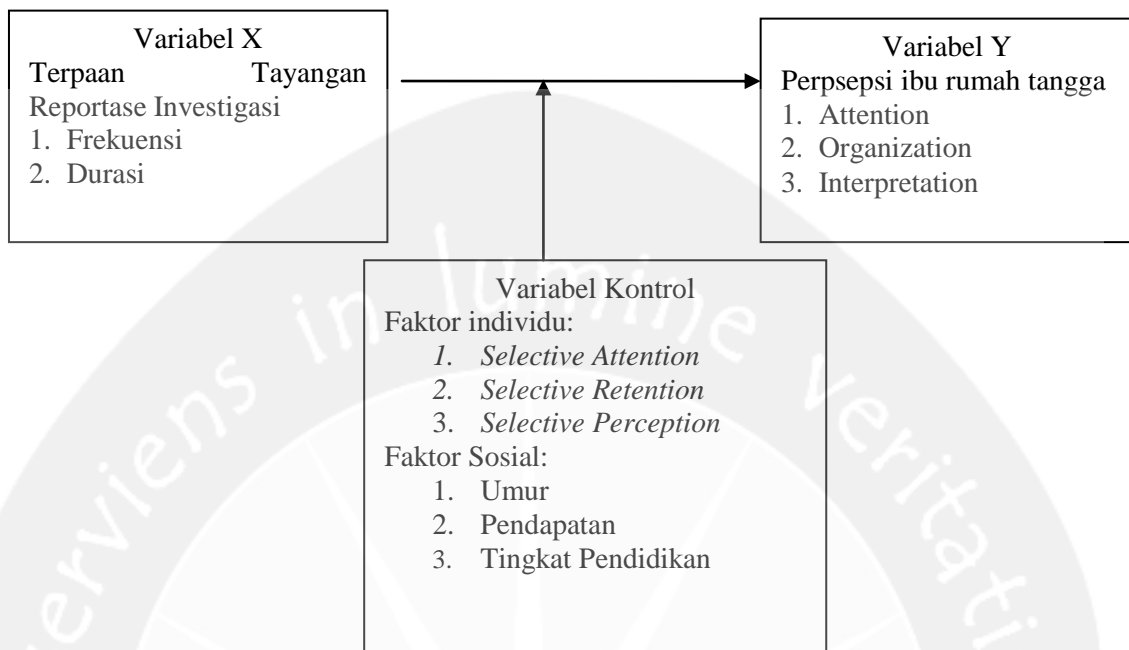
dapat mempengaruhi variable terikat (Craswell, 2010: 78). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu factor individu dan faktor sosial.

1. Faktor individu antara lain selective attention, selective perception dan selective retention. Selective attention adalah individu yang cenderung memperhatikan dan menerima terpaan pesan media massa yang sesuai dengan pendapat dan minatnya (Nuruddin, 2007: 229). Selective perception adalah seorang individu akan secara sadar mencari media yang bisa mendorong kecenderungan dirinya (Nurudin, 2007: 230). Selection retention adalah kecenderungan seseorang hanya untuk mengingat pesan yang dengan pendapat dan kebutuhan dirinya sendiri (Nurudin, 2007: 231).
2. Faktor sosial yang meliputi jenis kelamin, umur, pendapatan dan tingkat pendidikan audiens.

c. Variabel Terpengaruh

Variabel terpengaruh dalam penelitian ini adalah persepsi ibu-ibu rumah tangga di daerah Babarsari, Catur Tunggal, Yogyakarta.





## I. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi Operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variable. Definisi operasional berdasarkan variabel penelitian ini adalah:

### a. Variabel Pengaruh (X)

Terpaan Tayangan Reportase Investigasi dalam kasus makanan dan jajanan tidak sehat, terdiri dari:

1. Frekuensi merupakan tingkat keseringan ibu-ibu rumah tangga dalam menonton tayangan Reportase Investigasi di Trans TV tentang kasus makanan dan jajanan tidak sehat. Hal ini dilakukan untuk melihat keseringan responden menonton berita dalam 3

bulan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan skala interval yang meliputi:

- kurang dari 5 kali menonton Reportase Investigasi tentang makanan dan jajanan tidak sehat dalam 3 bulan.
- 5 hingga 10 kali menonton Reportase Investigasi tentang makanan dan jajanan tidak sehat dalam 3 bulan.
- 10 hingga 15 kali menonton Reportase Investigasi tentang makanan dan jajanan tidak sehat dalam 3 bulan.
- lebih dari 15 kali menonton Reportase Investigasi tentang makanan dan jajanan tidak sehat dalam 3 bulan.

2. Durasi yaitu tingkat intensitas ibu-ibu rumah tangga dalam menonton tayangan Reportase Investigasi tentang makanan dan jajanan tidak sehat di setiap Sabtu dan Minggu pukul 17.00 WIB di Trans TV dalam kurun waktu 3 bulan. Penelitian ini menggunakan skala interval yaitu:

- > 5 menit menonton program Reportase Investigasi di Trans TV.
- menonton program acara Reportase Investigasi di Trans TV 10-15 menit dalam satu kali tayang.
- menonton program acara Reportase Investigasi di Trans TV 5-10 menit dalam satu kali tayang.

- > 5 menit menonton program acara Reportase Investigasi dalam satu kali tayang.
3. Faktor yang mempengaruhi ibu-ibu rumah tangga dalam menonton berita khususnya “Reportase Investigasi” TRANS TV
- Isi berita atau topik berita
  - Hanya ingin tahu
  - Mengisi waktu luang
  - Atau ada faktor lainnya diluar pertanyaan di atas.
4. Ketertarikan digunakan untuk melihat seberapa besar minat ibu-ibu rumah tangga khususnya di daerah Babarsari, Catur Tunggal, Yogyakarta ini dalam menonton acara “Reportase Investigasi” tentang makanan dan jajanan tidak sehat dengan skala *Likert* yaitu
- SS (Sangat Setuju)
  - S (Setuju)
  - N (Netral)
  - TS (Tidak Setuju)
  - STS (Sangat Tidak Setuju) .

b. Variabel Kontrol

Variabel kontrol dalam penelitian ini terdiri dari:

1. *Selective Attention* diukur melalui tingkat kecenderungan responden dalam menonton “Reportase Investigasi”. Dalam hal ini pengukuran menggunakan skala *Likert* yang meliputi SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat

Tidak Setuju). Responden akan memberikan pernyataan mengenai kecenderungan mengakses berita dengan lima pilihan jawaban di atas.

2. **Selective Perception** yaitu kecenderungan responden untuk secara sadar mencari berita yang dapat mendorong dirinya untuk memperkuat pendapatnya dengan mencari sumber lain. Hal ini juga diukur dengan skala *Likert*.

3. **Selective Retention** merupakan kecenderungan responden untuk mengingat pesan kasus makanan dan jajanan tidak sehat saat tayangan “Reportase Investigasi” di Trans TV.

#### 4. **Umur**

Yang akan diisi secara terbuka oleh responden berdasarkan keadaannya.

#### 5. **Pendapatan**

Besaran jumlah pendapatan ibu-ibu rumah tangga khususnya di daerah Babarsari, Catur Tunggal, Yogyakarta yang terbagi dalam:

- < Rp 1.000.000
- antara Rp 1.000.000 hingga Rp 2.000.000
- antara Rp 2.000.000 hingga Rp 3.000.000
- > Rp 3.000.000

#### 6. **Tingkat Pendidikan**

Merupakan tingkat pengetahuan seseorang, yang diartikan sebagai semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin

tinggi juga tingkat pemikirannya. tingkat pendidikan yang digunakan adalah tingkat pendidikan terakhir dari responden yang akan dijadikan sampel.

- c. Variabel Terpengaruh yaitu untuk mengukur tingkat kecenderungan persepsi yang timbul dari pengaruh baik dalam maupun dari luar dirinya. Persepsi merupakan hasil akhir setelah responden melalui beberapa tahap dengan beberapa faktor yang mempengaruhi. Hal ini diukur dari pertanyaan dengan pilihan jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Persepsi Ibu rumah tangga Tentang Realitas Kejahatan terdiri dari:

1. **Attention**, tidak terelakkan sebelum orang merespon atau menafsirkan kejadian atau rangsangan apapun yang ditangkap melalui panca indera, dimana terlebih dahulu dengan memperhatikan kejadian atau rangsangan tersebut. Dalam banyak hal, rangsangan yang menarik perhatian seseorang cenderung dianggap lebih penting daripada yang tidak menarik perhatian.
2. **Organization (Sensation)** merupakan bentuk dari suatu hal yang fenomenal dan sensasional. Sensasi merupakan hasil kerja alat-alat indra. Sensasi merujuk pada pesan yang dikirimkan ke otak dalam sebuah pengorganisasian panca indera. Panca indera ini menjadi reseptor penghubung antara otak dan lingkungan sekitar.
3. **Interpretation**, merupakan tahap terpenting dalam persepsi. Dimana seseorang tidak dapat menginterpretasikan makna setiap

obyek secara langsung, melainkan menginterpretasikan makna informasi yang dipercayai mewakili obyek tertentu dalam hal ini berita kriminal. Jadi pengetahuan yang diperoleh melalui persepsi bukan pengetahuan mengenai obyek yang sebenarnya, melainkan pengetahuan mengenai bagaimana tampaknya obyek tersebut (Singarimbun dan Effendi, 1989: 46).

## **K. METODOLOGI PENELITIAN**

Metode Penelitian merupakan suatu pengkajian dari pengaturan-pengaturan yang terdapat pada metode riset (Krisyantono, 2006: 51). Penelitian *survey* bertujuan untuk memperoleh deskripsi obyektif mengenai keadaan populasi.

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian jenis kuantitatif, karena semua data diwujudkan dalam bentuk angka yang diolah dengan metode statistika menggunakan penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan (Krisyantono, 2009: 55). Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini juga berasal dari responden secara tertulis dalam kuisisioner.

Data yang dianalisis dengan SPSS kemudian diuraikan berdasarkan teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh terpaan tayangan Reportase Investigasi terhadap persepsi ibu rumah tangga tentang makanan dan jajanan tidak sehat di daerah Babarsari. Yogyakarta.

## **2. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan peneliti dalam hal ini adalah metode survey dengan mengambil sampel dari populasi menggunakan kuisioner untuk memperoleh data. Proses pengumpulan data dan analisis data sangat dalam, survey sangat terstruktur serta mendetail untuk mendapatkan informasi sejumlah responden yang secara spesifik diasumsikan mewakili populasi (Krisyantono, 2009: 59).

Metode survey mengasumsikan bahwa pernyataan dari beberapa responden dalam sampel dianggap sebagai jawaban dari populasi. Dalam penelitian ini, kuisioner dibagikan pada ibu rumah tangga di Daerah Babarsari melalui bantuan dari Pak Djoko, selaku Dukuh Catur Tunggal untuk menghindari adanya kesalahan dalam pengisian kuisioner.

Peneliti membahas mengenai hasil penelitian tentang pengaruh terpaan tayangan Reportase Investigasi kepada 57 responden dari total populasi sebanyak 134 orang di daerah Babarsari. Namun pada prosesnya, peneliti menyebarkan sebanyak 50 responden guna mengantisipasi adanya kuisioner yang tidak layak. Kuisioner dihitung secara statistik menggunakan SPSS.

Peneliti menyebarkan kuisioner dengan memberikan kepada 6 ibu rumah tangga dengan metode penjelasan untuk setiap pertanyaannya, guna menghindari kesalahpahaman. Setelah itu, peneliti menyebarkan kuisioner dengan meminta bantuan dari salah satu ibu rumah tangga dan proses penyebaran kuisioner berjalan selama satu minggu. Kemudian, peneliti melakukan pengolahan data dan analisis data.

### **3. Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini adalah daerah Babarsari, Kelurahan Catur Tunggal, Yogyakarta (tepatnya di belakang Universitas Atma Jaya Yogyakarta dan Universitas Pembangunan Nasional Yogyakarta). Babarsari sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini.

### **4. Populasi dan Sampel**

Populasi atau *universe* adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga (Singarimbun & Effendi, 1982: 108).

Populasi merupakan keseluruhan obyek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu populasi ibu rumah tangga di kawasan Babarsari, Kelurahan Catur Tunggal, Yogyakarta. Populasi ini dipilih dengan alasan karena daerah tersebut kawasan padat penduduk dengan banyak fasilitas pendidikan, fasilitas hiburan dan fasilitas lainnya yang mendukung banyak pedagang makanan yang berjualan di daerah ini. Sehingga permasalahan persepsi ibu rumah tangga ini yang menjadi hal utama dalam populasi dalam pembahasan ini.

Populasi dalam penelitian ini terdapat 134 ibu rumah tangga yang saat ini tinggal di daerah Babarsari. Pengambilan sampel dilakukan peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel secara proposional Random Sampling (*Proportionate Stratified Random Sampling*), teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2003: 60)



Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus dari Yamane (Jalauddin, Rachmat, 1995: 82) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot (d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{134}{134 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$= \frac{134}{134 \cdot 0,01 + 1}$$

$$= \frac{134}{1,34 + 1}$$

$$n = 57,264 \text{ (dibulatkan menjadi 57 orang)}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = nilai presisi atau tingkat kesalahan yang ditetapkan sebesar 10%

## 5. Teknik Penarikan Sampel

Penelitian ini mempergunakan teknik penarikan sampel *purposive sampling*, maka sampel yang akan diambil yaitu sampel yang menonton Reportase Investigasi, dengan minimum jumlah sampel 10% dari populasi yang ada. Setelah itu digunakan *Stratified Sampling* dimana populasi dibagi menjadi dua segmen atau lebih yang *mutually exclusive* yang disebut Strata, berdasarkan

kategori-kategori dari satu atau lebih variabel yang relevan, baru kemudian dilakukan *simple random sampling*. Untuk yang sama, *stratified random sampling* lebih efisien dibanding *simple random sampling*. Selain meningkatkan efisiensi, *stratified random sampling* juga digunakan untuk memastikan kategori-kategori yang proporsinya kecil dalam populasi cukup terwakili (Purwanto, 2007 :230).

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah *Purposive Sampling*, dimana sampel diambil berdasarkan pertimbangan tertentu. Aplikasi pada saat penelitian lapangan dilakukan peneliti terlebih dahulu menanyakan kepada calon sampel mengenai pengetahuan tentang acara Reportase Investigasi. Paling tidak calon sampel mengetahui bahwa di Trans TV ada program acara Reportase Investigasi yang ditayangkan setiap Sabtu dan Minggu pukul 17.00 WIB. Hal tersebut sesuai dengan definisi dari teknik penarikan sampel diatas, bahwa sampel yang dipilih adalah ibu rumah tangga yang sudah mengetahui tayangan Reportase Investigasi TRANS TV.

## **6. Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik kuesioner yaitu suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak) dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir-formulir yang diajukan secara tertulis kepada sejumlah objek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan (respon) tertulis seperlunya.

## 7. Metode Pengukuran Data

Peneliti menggunakan kuesioner. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala *Likert*. Skala ini berinteraksi 1 sampai 5 dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

- a. (1) Sangat Tidak Setuju (STS).
- b. (2) Tidak Setuju (TS).
- c. (3) Netral (N).
- d. (4) Setuju (S).
- e. (5) Sangat Setuju (SS).

Pemberian skor untuk masing-masing jawaban dalam kuisisioner adalah sebagai berikut:

- a. Pilihan pertama, memiliki skor 1 (satu)
- b. Pilihan kedua, memiliki skor 2 (dua)
- c. Pilihan ketiga, memiliki skor 3 (tiga)
- d. Pilihan keempat, memiliki skor 4 (empat)
- e. Pilihan kelima, memiliki skor 5 (lima)

## 8. Uji Validitas

Sebelum dilakukan analisis data maka dalam penelitian ini perlu dilakukan pengajuan nstrumen yaitu pengajuan validitas. Validitas merupakan tingkat kemampuan suatu instrument untuk mengungkapkan suatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan instrument tersebut (Hadi, 1991 :1). Validitas data yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan prosedur yang

digunakan dalam analisa data. Untuk melakukan uji coba validitas digunakan rumus Korelasi Product Moment. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung dengan nilai r-tabel. Jika r-hitung lebih besar dari r-tabel, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.

## 9. Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya memiliki sifat dapat dipercaya. Alat ukur dikatakan memiliki realibilitas apabila dipergunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau peneliti lainnya tetap memberikan hasil yang sama. Reliabilitas menunjukkan stabilitas, konsistensi dan dependabilitas alat ukur (Rakhmat, 1984 :17).

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya diandalkan. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Perhitungan uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan SPSS 16. Statistik ini berguna untuk mengetahui pengukuran yang dibuat bersifat reliable atau tidak. Suatu instrument dikatakan reliable jika nilai alpha hitung lebih besar dari 0,60 (Setiaji, 2004 :48).

## 10. Metode Analisis Data

Analisis data mempunyai 3 jenis (Sugiyono, 2005 :243), yaitu:

### a. *Cross Tabulation*

Untuk menganalisis Variabel Frekuensi dan Durasi dengan persepsi ibu rumah tangga, maka digunakan analisis *Cross Tab*. *Cross Tab* adalah suatu distribusi silang yang dipergunakan untuk melakukan uji hipotesis apakah

terdapat suatu hubungan antara beberapa variabel yang diuji. Menghitung angka atas nilai dari chi-square ( $X^2$ ), dengan menggunakan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

dimana:

$X^2$  = nilai yang dicari

fo = frekuensi hasil penelitian

fh = frekuensi yang diharapkanKesimpulan.

#### b. Regresi

Analisis ini berusaha menghubungkan variabel Y dan variabel X yang banyaknya lebih dari satu.

$$Y = \alpha + \beta_1 FM + \beta_2 IM_i + \beta_3 SEK + \beta_4 SS + \beta_5 Didik$$

Dimana,

Y = Persepsi

FM = Frekuensi Menonton

IM = Intensitas Menonton

SEK = Status Ekonomi Keluarga

SS = Status Sosial (diukur dengan intensitas interaksi)

Didik = Status Pendidikan

Dengan mengetahui kuadrat terkecil ini harga  $\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  dapat dihitung melalui persamaan normal sebagai berikut:

$$\Sigma Y = n \beta_0 + \beta_1 \Sigma X_1 + \beta_2 \Sigma X_2 + \beta_3 \Sigma X_3 + \beta_4 \Sigma X_4 + \beta_5 \Sigma X_5$$

$$\Sigma YX_1 = \beta_0 \Sigma X_1 + \beta_1 \Sigma X_1^2 + \beta_2 \Sigma X_1 X_2 + \beta_3 \Sigma X_1 X_3 + \beta_4 \Sigma X_1 X_4 + \beta_5 \Sigma X_1 X_5$$

$$\Sigma YX_2 = \beta_0 \Sigma X_2 + \beta_1 \Sigma X_1 X_2 + \beta_2 \Sigma X_2^2 + \beta_3 \Sigma X_2 X_3 + \beta_4 \Sigma X_2 X_4 + \beta_5 \Sigma X_2 X_5$$

$$\Sigma YX_3 = \beta_0 \Sigma X_3 + \beta_1 \Sigma X_1 X_3 + \beta_2 \Sigma X_2 X_3 + \beta_3 \Sigma X_3^2 + \beta_4 \Sigma X_3 X_4 + \beta_5 \Sigma X_3 X_5$$

$$\Sigma YX_4 = \beta_0 \Sigma X_4 + \beta_1 \Sigma X_1 X_4 + \beta_2 \Sigma X_2 X_4 + \beta_3 \Sigma X_3 X_4 + \beta_4 \Sigma X_4^2 + \beta_5 \Sigma X_4 X_5$$

c. Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk menunjukkan derajat pengaruh antara variabel-variabel penelitian yang secara umum dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \beta_1 \Sigma Y_1 X_1 + \beta_2 \Sigma Y_2 X_2 + \beta_3 \Sigma Y_3 X_3 + \beta_4 \Sigma Y_4 X_4 + \beta_5 \Sigma Y_5 X_5$$

atau:

$$R^2 = \frac{1 - \Sigma(Y - \hat{Y})^2}{\Sigma Y^2}$$